

**PENGARUH AUDIT FEE, JASA SELAIN AUDIT, PROFIL KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta



Disusun oleh:

Dwi listiyani

121213362

Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2015/2016**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT FEE, JASA SELAIN AUDIT DAN PROFIL KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Nama : Dwi listiyani

Nim : 121213362

Jurusan: Akuntansi

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Moh. Mahsun, SE, M.Si, Ak., CA., CPA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Listiyani

NIM : 121213362

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, dan Profil Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Penulis

Dwi Listiyani

PERSEMBAHAN

Kususun jari jemari ku diatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku. Dengan ridho Allah SWT. Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan paling berarti dalam hidupku :

1. Kedua orang tuaku tercinta, (Bapak Kamiran dan Ibu Mujiyem) serta adik kakakku tercinta mas Eko dan Enita yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moral maupun finansial. Terimakasih atas segala doa, perjuangan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan. Berkat perjuangan kalian aku bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Kekasihku tersayang, yang telah menemaniku hingga skripsi ini selesai, terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat dan pelajaran yang selama ini diberikan. Darimu aku belajar untuk selalu bangkit tanpa mengeluh.
Love you
3. Bapak Sutrisno, Spd dan Umi Fatimah, Spd Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan yang telah menjembatani dan memotivasi saya untuk kuliah dan terus maju. Tempat saya mendapatkan ilmu dunia dan akhirat yang tak terhingga

HALAMAN MOTTO

" Cukuplah Allah menjadi Pelindung kami dan dia adalah sebaik – baik

Pelindung " (Q.S Ali Imran : 173)

"Dia yang menghidupkan dan mematikan apa bila Dia hendak memutuskan sesuatu urusan, maka hanya Dia berkata kepada-Nya!

Jadilah engkau, maka jadilah ia"

(Q.S. Al-Mu'min:69)

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapkanlah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

(Q.S. Al-Insyiroh:6-8)

* Sukses bukan berasal dari lingkungan dan seberapa besar kita mempunyai modal, akan tetapi sukses berasal dari diri sendiri dan seberapa besar kita mau berusaha dan bekerja keras untuk mengolah lingkungan.

(diri penulis)

* tanpa kegiatan atau kesibukan maka malas pun akan tertanam dalam diri kita. Tanpa mimpi maka kejatuhan akan berakar dalam diri kita. Semakin lama, akarnya akan semakin dalam. Sampai suatu hari bahkan mau berdiri pun sudah sangat sulit.

* mungkin suatu hari, kamu merasa itu hari terberatmu, tapi itu mungkin saja adalah penghasilanmu yang terbesar.

* Kunci bahagia dunia dan akhirat itu jujur dan bersabar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwr.wb. Alhamdulillahirabbil' alamin, Segala puji hanya milik Allah SWT pemilik segala sesuatu yang ada dibumi dan langit. Atas berkat rahmat dan ridha-nya, Saya panjatkan kehadira tAllah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapa tmenyelesaikan sekripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad saw.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tuaku yang selalu kucinta yang telah memberikan dukungan batin dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan senantiasa sehat selalu.
2. Moh. Mahsun, SE, M.Si, Ak, CA, CPA selaku Ketua STIE Widya Wiwaha sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIE Widya Wiwaha. Dan telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dra.Sulastiningsih, M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi di STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan izin penelitian.
4. Partner dan Staff Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan bantuan dalam melakukan penelitian penyebaran kuesioner sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Keluarga besarku tersayang yang selalu mendukung dan mensupportt aku terimakasih banyak sayang semuanya.

6. Seluruh dosen STIE WidyaWiwaha yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf akademik STIE Widya Wiwaha terimakasih atas keramahan dan pelayanan yang luar biasa. Terima Kasih
8. Seluruh keluarga besarku di Kulonprogo
9. Teman seperjuangan ku etik, rizky. Tak akan ku lupakan suka duka perjuangan kita saat menyusun skripsi. Buat mb Islam terimakasih untuk bantuannya.terimakasih juga buat rukmini yang jauh disana, kapan kita berpetualang bareng lagi.
10. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesainya pembuatan karya ini.
11. Terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca skripsi ini pada umumnya, Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Penulis

Dwi listiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJI KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika	6

BAB II	LANDASAN TEORI	9
2.1.	Stansar Profesional Akuntan Publik	9
2.1.1.	Jenis Audit.....	11
2.1.2.	Jenis Jasa Kantor Akuntan Publik.....	12
2.2.	Etika Profesional	13
2.3.	Definisi Independensi	15
2.3.1	Masalah Independensi Auditor	21
2.4.	Audit Fee.....	25
2.4.1	Fee Referral	27
2.4.2	Fee Kontinjen.....	28
2.5	Jasa Lain Selain Audit.....	28
2.6	Profil Kantor Akuntan Publik	30
2.7	Penelitian Terdahulu	32
2.8	Kerangka Pemikiran.....	33
2.9	Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Pendekatan Penelitian	36
3.2.	Populasi dan Sampel	36
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	37

3.4. Jenis dan Sumber Data	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Skala Pengukuran	40
3.5.2 Rancangan Kuesioner	41
3.4. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Kualitas Data	41
a. Uji Validitas	41
b. Uji Reliabilitas	43
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Uji Hipotesis	46
BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Umum	49
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
c. Deskripsi Berdasarkan Jenis Jasa	52
d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan	33
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja	54
2. Deskriptif Data Khusus	55
1. Variabel Audit Fee	56

2. Variabel Jasa Selain Audit	58
3. Variabel Profil KAP	59
B. Analisis Data	61
1. Hasil Uji Validitas	61
a. Uji Validitas Variabel Audit Fee	61
b. Uji Validitas Variabel Jasa Selain Audit	62
c. Uji Validitas Variabel Profil KAP	64
2. Hasil Uji Reliabilitas	65
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolinearitas	66
b. Uji Normalitas	67
c. Uji Heteroskedastisitas	68
4. Hasil Uji Hipotesis	69
a. Pengujian Regresi Linear Berganda	69
b. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Alternatif jawaban kuesioner	40
Tabel 2	Perhitungan descriptive statistik audit fee.....	57
Tabel 3	Distribusi frekuensi variabel audit fee.....	57
Tabel 4	Perhitungan descriptive statistik jasa selain audit.....	58
Tabel 5	Distribusi frekuensi variabel jasa selain audit.....	59
Tabel 6	Perhitungan tabel descriptive statistik profil KAP.....	60
Tabel 7	Distribusi frekuensi variabel profil KAP.....	60
Tabel 8	Rangkuman Uji validitas variabel audit fee.....	61
Tabel 9	Rangkuman Uji Validitas Variabel Jasa Selain Audit.....	63
Tabel 10	Rangkuman Uji Validitas Variabel Profil KAP.....	64
Tabel 11	Rangkuman uji reliabilitas Variabel.....	65
Tabel 12	Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 13	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 14	Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 15	Rangkuman Hasil R Square.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar diagram kerangka berfikir.....	33
Gambar 1	Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	51
Gambar 2	Jumlah responden berdasarkan pendidikan.....	52
Gambar 3	Jumlah responden berdasarkan jenis jasa yang diberikan.....	53
Gambar 4	Jumlah responden berdasarkan jabatan.....	54
Gambar 5	Jumlah responden berdasarkan lama masa kerja.....	55
Gambar 6	Hasil uji Heteroskedastisitas.....	52

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang dipercayai oleh masyarakat. Profesi ini dikenal masyarakat melalui jasa audit yang disediakan untuk pemakai informasi keuangan, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik juga bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan, yakni: standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya

secara keseluruhan. Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi atau yang disebut dengan etika profesional. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya. Halim (1997) menjelaskan secara umum ada enam prinsip etika profesi auditor, yaitu: tanggungjawab, kepentingan publik, integritas, kecermatan dan keseksamaan, lingkungan dan sifat jasa, serta objektivitas dan independensi.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sebagai seorang akuntan publik, auditor dituntut dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya, akuntan publik harus bersikap independen terhadap tujuan dan kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun diri mereka sendiri. Independensi dan kompetensi merupakan dua unsur yang harus melekat dalam diri seorang yang memilih profesi akuntan publik.

Independensi menjadikan akuntan publik bersifat objektif dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam auditnya. Kompetensi menjadikan akuntan publik profesional dalam menjalankan auditnya. Menurut Mulyadi (1998) keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independensi auditor adalah sebagai berikut: 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut. 2) sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan kliennya. 3) mempertahankan sikap mental independensinya seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Sikap independen auditor dapat juga tercermin dalam penentuan *fee audit* atas pekerjaan audit yang dilaksanakannya. *Audit fee* merupakan salah satu tanggung jawab auditor terhadap kliennya (Dopuch dkk., 2003). Menurut (supriyono, 1988) besarnya *audit fee* dapat sebagai indikator berkurangnya independensi akuntan publik karena (1) kantor akuntan yang memeriksa merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan untuk menentang kehendak klien, (2) kantor akuntan takut kehilangan yang dapat mendatangkan pendapatan yang relatif besar jika kantor akuntan tidak menuruti kehendak klien, (3) kantor akuntan publik cenderung memberikan *counterpart fee* kepada satu atau beberapa pejabat kunci klien yang diaudit sehingga menimbulkan hubungan yang tidak independen.

Selain itu Penelitian yang dilakukan (Subroto & Wati, 2003) menyatakan bahwa jasa lain selain jasa audit yang diberikan auditor

kepada klien tidak mempengaruhi independensi jika jasa tersebut dilakukan secara profesional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2004) menyatakan bahwa pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien tidak merusak independensi jika jasa tersebut dilaksanakan oleh staf yang profesional yang tidak mempunyai hubungan dengan klien yang diaudit.

Kantor akuntan publik juga diwajibkan untuk melaksanakan beberapa hal untuk memantapkan citra independensi dikalangan semua personelnnya. Menurut (Mulyadi, 2002:86) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik *Big 4* lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan *Non Big 4*, hal ini disebabkan karena untuk kantor akuntan besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya dan kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lain kepada klien sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2002) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hamid, 2013) menyatakan semakin besar ukuran KAP maka memiliki independensi yang tinggi karena jika KAP berukuran besar maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Sebaliknya, jika KAP berukuran kecil dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar

bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada *fee audit* yang dibayarkan kliennya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “pengaruh antara audit fee, jasa selain audit, profil KAP terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta belum diketahui”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah audit fee berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta?
2. Apakah jasa selain audit berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta?
3. Apakah profil KAP berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta?
4. Apakah audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus dengan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik maka dapat ditemukan solusi atau pemecahan yang tepat guna mengantisipasi hal tersebut dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan riset-riset selanjutnya terkait dengan penelitian independensi auditor yang lebih sempurna dan komprehensif.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disajikan dalam 5 bab, dimana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berkaitan dengan fakta-fakta dari

independensi akuntan publik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan disajikan penjelasan dan keterangan tentang bahasan bakal teori yang relevan dengan masalah penelitian mengenai independensi akuntan publik yang dipengaruhi oleh audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang model atau jenis penelitian ilmiah yang dilakukan, definisi operasional variabel dan variabel yang digunakan, skala pengukuran, jenis dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, target dan karakteristik populasi, teknik sampling dan besarnya sampel, unit analisis rancangan kuisioner, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisa

Pada bab ini data-data yang diperoleh akan diolah dan ditampilkan untuk kemudian diadakan pembahasan sesuai tujuan penelitian serta teori dan permasalahan yang dihadapi.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini disajikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dari implikasi yang terjadi, yang didapatkan setelah diadakan penelitian.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Standar Profesional Akuntan Publik

Standar Profesional Akuntan Publik adalah kondisi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Menurut (Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001: 001.7-001.9) Ada enam macam standar profesional yang digunakan sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik, yaitu: standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan rewiw, standar jasa konsultasi, standar pengendalian mutu, dan aturan etika kompertemen akuntan publik

1. Standar Auditing

Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit.

2. Standar Atestasi

Standar atestasi memberikan rerangka untuk fungsi atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yang diberikan dalam jasa audit atas laporan keuangan historis maupun tingkat keyakinan yang lebih rendah dalam jasa non audit.

Standar atestasi terdiri atas 11 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Atestasi (PSAT). Dengan demikian PSAT merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang terdapat dalam standar atestasi.

3. Standar Jasa Akuntansi dan Review

Standar jasa akuntansi dan review memberikan rerangka untuk fungsi non atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan review. Standar jasa akuntansi dan review dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR).

4. Standar Jasa Konsultasi

Standar jasa konsultasi memberikan panduan bagi praktisi yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik. Jasa konsultasi pada hakikatnya berbeda dengan jasa atestasi akuntan publik terhadap asersi pihak ketiga. Dalam jasa atestasi, para praktisi menyajikan suatu kesimpulan mengenai keandalan suatu asersi tertulis yang menjadi tanggungjawab pihak lain, yaitu pembuat asersi (*asserter*). Dalam jasa konsultasi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

5. Standar Pengendalian Mutu

Standar pengendalian mutu memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantor dengan mematuhi berbagai standar

yang diterbitkan oleh dewan standar profesional akuntan publik dan aturan etika kompartemen akuntan publik yang diterbitkan oleh Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

6. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik

Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan aturan moral yang diterbitkan oleh kompartemen akuntan publik.

2.1.1 Jenis-Jenis Audit

Audit pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: audit laporan keuangan, audit kesesuaian, dan audit operasional (Haryono, 2001:15).

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang digunakan adalah Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Asumsi yang mendasari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan-laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan.

2. Audit Kesesuaian

Tujuan audit kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan

tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Audit kesesuaian untuk suatu perusahaan swasta dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan dibidang akuntansi telah mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh kontroler perusahaan. Hasil audit kesesuaian biasanya dilaporkan kepada seseorang atau pihak tertentu yang lebih tinggi yang ada dalam organisasi yang diaudit dan tidak diberikan kepada pihak di luar perusahaan.

3. Audit Operasional

Audit operasional adalah pengkajian atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

2.1.2 Jenis-Jenis Jasa Kantor Akuntan Publik

Menurut UU No 5 Thn 2011 jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Pada BAB 11 bagian kesatu pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa akuntan publik memberikan jasa

asurans, yang meliputi: jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, jasa asurans lainnya.

2.2 Etika Profesional

Etika profesional meliputi perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan praktis dan idealis. Sedangkan kode etik profesional dirancang sebagai bahan untuk mendorong perilaku yang ideal. Akuntan publik merupakan orang yang memiliki predikat profesional. Istilah profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar tanggung jawab penugasan dan memenuhi undang-undang serta peraturan masyarakat (Siti dan Ely 2013:48). Menurut Abraham Flexner terdapat enam kriteria yang bisa dijadikan acuan untuk mengidentifikasi suatu pekerjaan tersebut sebagai profesi. (1) Operasi intelektual yang berkaitan erat dengan pertanggungjawaban individual. (2) Kemampuan dan ketrampilan dasarnya diperoleh dari suatu ilmu pengetahuan atau proses pembelajaran. (3) Adanya aplikasi praktis. (4) Suatu teknik yang dapat dikaitkan dengan sifat kependidikan. (5) Kecenderungan untuk mencapai organisasinya sendiri. (6) Adanya motivasi untuk lebih mementingkan orang lain.

Etika profesional merupakan aplikasi khusus dari suatu prinsip etika secara umum. Etika umum ini menekankan pada berbagai pedoman individual yang mampu mengarahkan perilaku seseorang. Pedoman tersebut misalnya pengetahuan (*knowledge*), kesadaran akan hidup bermasyarakat, respek terhadap *divine law*, penerimaan suatu tugas yang

membutuhkan pertanggungjawaban, menyadari bahwa norma dari perilaku etis yang diakui masyarakat berlaku untuk semua jenis pekerjaan apapun. Dengan demikian para auditor dituntut menampilkan dan menerapkan perilaku etis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesinya. (Abdul Halim, 1995:17-19) dalam bukunya menjelaskan bagian kedua kode etik berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Kepribadian

Auditor dituntut untuk mempertahankan independensi dan obyektivitasnya dalam melaksanakan tugas pengauditan.

- a. Independen : bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain.
- b. Obyektif : sikap tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, dan terlepas dari kepentingan pribadi yang berkaitan dengan fakta.

2. Kecakapan Profesional

- a. Akuntan publik harus menjelaskan staf dan ahli yang bekerja padanya tentang keterikatan dengan kode etik
- b. Akuntan publik hanya dibenarkan menerima penugasan yang mampu diselesaikannya.
- c. Akuntan publik harus melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing
- d. Akuntan publik dilarang mengkaitkan namanya dengan prediksi

3. Tanggung Jawab Terhadap Klien
 - a. Akuntan publik harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan audit
 - b. Auditor tidak dibenarkan menerima penghasilan selain honorarium yang telah ditetapkan.
4. Tanggung Jawab Terhadap Rekan Seprofesi
 - a. Akuntan publik tidak diperkenankan memberi saran mengenai masalah akuntansi atau auditing kepada klien yang sedang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lainnya.
 - b. Akuntan publik harus menghindari setiap tindakan yang dapat menimbulkan kesan penyerobotan maupun pembajakan karyawan.
5. Tanggung Jawab Lainnya
 - a. Akuntan publik harus menghindari pengiklanan
 - b. Akuntan publik tidak boleh memberi imbalan untuk memperoleh penugasan audit
 - c. Akuntan publik dilarang menawarkan jasa secara tertulis kepada klien

2.3 Definisi Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan dapat diartikan sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif serta

tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2002: 26-27). Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan auditor tersebut.

Adapun sikap mental independensi mencakup dua aspek yaitu independen dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam kenyataan (*in appearance*). Independensi dalam fakta berarti kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian independen dalam fakta atau independen dalam kenyataan harus memelihara kebebasan sikap dan senantiasa jujur dalam menggunakan ilmunya (Munawir:1995:35). Sedangkan independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak

independen (Munawir, 1995:35). Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi integritas, objektivitas dan independensi, antara lain: hubungan keuangan dengan klien, kedudukan dalam perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan keluarga atau pribadi, fee atau jasa lainnya, penerimaan barang atau jasa dari klien (Mulyadi, 1998:50)

1. Hubungan Keuangan dengan Klien

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Contoh hubungan keuangan antara lain: Kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung dengan klien, pinjaman dari atau kepada klien, karyawan, direktur, atau pemegang saham utama dalam perusahaan klien. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas bekepentingan dengan laporan audit yang diterbitkan. Hubungan keuangan mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, keluarga sedarah semenda, sampai garis kedua auditor yang bersangkutan jika saham yang dimiliki merupakan bagian yang material dari:

- a. Modal saham perusahaan klien, atau
- b. Aktiva yang dimiliki pimpinan atau rekan pimpinan atau kantor akuntan publik suami atau istri, keluarga

saudara semendanya sampai dengan garis kedua. Kondisi ini bertentangan dengan integritas, objektivitas dan independensi auditor tersebut. Konsekuensinya auditor harus menolak atau melanjutkan penugasan audit yang bersangkutan, kecuali jika hubungan tersebut diputuskan.

Pemilikan saham diperusahaan klien secara langsung atau tidak langsung mungkin diperoleh melalui warisan, perkawinan dengan pemegang saham atau pengambilalihan. Dalam hal seperti itu auditor yang bersangkutan harus menolak penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Kedudukan dalam Perusahaan

Jika seorang auditor dalam atau segera setelah periode penugasan, menjadi:

- a. Anggota dewan komisaris, direksi atau karyawan dalam manajemen perusahaan klien, atau
- b. Rekan usaha atau karyawan salah satu dewan komisaris, direksi atau karyawan perusahaan klien.

maka ia dianggap memiliki kepentingan yang bertentangan dengan objektivitas dalam penugasan. Dalam keadaan demikian ia harus

mengundurkan diri atau menolak semua penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

3. Keterlibatan dalam Usaha yang Tidak Sesuai

Seorang auditor tidak boleh terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan atau mempengaruhi independensi dalam pelaksanaan jasa profesional. Seorang auditor tidak dapat melakukan kerjasama bisnis dengan perusahaan klien atau dengan salah satu eksekutif atau pemegang saham utama.

4. Pelaksanaan Jasa Lain untuk Klien Audit

Jika seorang auditor disamping melakukan audit, juga melaksanakan jasa lain untuk klien yang sama, maka ia harus menghindari jasa yang menuntut dirinya melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen. Contoh berikut ini menyebabkan auditor tidak independen:

- a. Auditor memperoleh kontrak untuk mengawasi kantor klien, menandatangani bukti kas keluar (voucher) untuk pembayaran dan menyusun laporan operasional berkala, sedangkan pada saat yang bersamaan dia juga melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan klien tersebut.

- b. Jika perusahaan klien menggunakan financial consultant sekaligus auditor bagi klien tersebut, walaupun konsultan keuangan (partner) yang ditugasi untuk melakukan audit berbeda dengan partner yang melaksanakan penugasan konsultasi.

5. Hubungan Keluarga atau Pribadi

Hubungan keluarga yang pasti akan mengancam independensi adalah seperti akuntan publik yang bersangkutan atau staf yang terlibat dalam penugasan itu merupakan suami atau istri, keluarga sedarah semenda klien sampai dengan garis kedua atau memiliki hubungan pribadi dengan klien. Termasuk dalam pengertian klien disini antara lain pemilik perusahaan, pemegang saham utama, direksi dan eksekutif lainnya.

6. Fee atau Jasa Lainnya

Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Akuntan publik tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan fee yang jauh lebih rendah dari fee yang diterima oleh kantor akuntan publik sebelumnya.

7. Penerimaan Barang atau Jasa dari Klien

Akuntan publik, suami atau istrinya dan keluarga keduanya sampai dengan keturunan keduanya tidak boleh menerima barang atau jasa dari klien yang dapat mengancam independensinya, yang diterima dengan syarat tidak lazim dalam kehidupan sosial.

2.3.1 Masalah Independensi Auditor

Sebagaimana ditetapkan dalam standar auditing bahwa dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan yang diberikan kepadanya, akuntan publik harus senantiasa mempertahankan sikap mental independen. Dalam (Munawir 1999) Ada dua aspek independensi, yaitu (1) Independensi senyatanya (*independence in fact*), (2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Independensi senyatanya merupakan sikap independen yang berasal dari diri auditor sendiri. Jika auditor merasakan ada ketakutan, khawatir, atau ada pamrih tertentu atas audit yang dilakukan berarti dia tidak independen senyatanya. Jadi independensi senyatanya tidak bisa dilihat oleh orang atau pihak lain, satu-satunya yang mengetahui adalah si auditor sendiri. Misalnya auditor merasa takut memberi opini tidak wajar atas laporan keuangan perusahaan besar tertentu, auditor merasa terancam, atau auditor punya maksud terselubung atas opini yang diberikan.

Independensi dalam penampilan merupakan penilaian independen oleh pihak lain (publik) terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan obyektivitasnya. Meskipun auditor sudah melakukan audit dengan independen dan obyektif, hasilnya tidak dipercaya publik jika auditor tidak bisa mempertahankan independensi dalam penampilan ini. Misalnya auditor mempunyai hubungan keuangan dengan klien, auditor mempunyai hubungan kekeluargaan dengan klien, auditor menduduki posisi manajerial pada perusahaan klien, dan sebagainya.

Independensi keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Hasil audit juga tidak akan dipercaya pihak lain jika auditor tidak mempunyai keahlian yang cukup sebagaimana obyek khusus yang diaudit. Misalnya auditor yang tidak ahli dalam pengolahan data elektronik mengaudit perusahaan yang laporan keuangannya diolah berbasis *computerized system*. Independensi auditor merupakan suatu standar auditing yang sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang mana opini kewajarannya dibuat oleh seorang auditor.

Terdapat dua aspek independensi yang perlu diperhatikan terutama dalam pengembangan konsep lebih lanjut. Pertama, independensi dalam arti yang sebenar-benarnya (*real independence*) dari auditor secara individual dalam kapasitasnya sebagai praktisi auditing (*practitioner-independence*). Kedua, Independensi penampilan (*apparent independence*) auditor dalam kapasitasnya sebagai kelompok profesional (*profession-independence*). *Practitioner-independence* berarti seorang auditor harus bebas tanpa merasa ditekan dan bisa menentukan keputusannya sendiri tanpa dipengaruhi orang lain atau sebagai sub ordinate.

Dalam hal ini ada tiga dimensi yang harus dipenuhi dalam praktek auditing, yaitu (1) independensi dalam pemrograman, (2) independensi dalam investigasi, dan (3) independensi dalam pelaporan. *Practitioner-independence* berhubungan dengan integritas profesi akuntan sebagai pem-verifikasi suatu laporan keuangan yang dipandang dari masyarakat pengguna secara umum. Dalam hal ini sebetulnya kita tidak dapat menjamin independensi auditor meskipun jika dilihat mereka sudah nampak independen. Jika dihubungkan antara profesi akuntan publik dengan suatu bisnis kadang-kadang menjadi bertolak belakang dengan konsep independensi ini. Hal ini karena auditor dibayar (fee) oleh klien. Jika kantor akuntan dipandang sebagai perusahaan bisnis, fee ini

merupakan salah satu jenis revenue perusahaan. Semakin besar fee yang diterima semakin besar juga revenue yang diperoleh. Kondisi ini bisa mempengaruhi independensi. Hubungan yang bersifat rahasia antara auditor dengan klien juga mempengaruhi independensi. Faktor lainnya adalah keinginan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada manajemen sehingga tidak hanya jasa audit yang diberikan.

Jika kita melihat dari dimensi organisasi profesi itu sendiri akan terlihat juga beberapa faktor yang mempengaruhi independensi ini. (1) Ada kecenderungan kantor akuntan publik didominasi (dipengaruhi) oleh kliennya yang merupakan perusahaan besar. (2) Kurangnya solidaritas antar profesi akuntan publik. (3) Kecenderungan kantor akuntan untuk menawarkan jasa auditnya kepada calon klien secara berlebihan dalam rangka berkompetisi dengan auditor lain untuk memperoleh klien baru.

Keinginan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada kliennya merupakan tujuan yang sangat wajar bagi sebuah organisasi jasa sebagai perwujudan kinerja yang baik. ada dua alasan mendasar mengapa penentuan kinerja kantor akuntan menjadi rumit. (1) Adanya kesulitan menetapkan standar profesional untuk jenis pekerjaan mengaudit. (2) Adanya pengaruh antara baiknya pelayanan yang diberikan auditor dengan faktor

independensi auditor itu sendiri, dengan kata lain lain disatu sisi auditor harus memberikan pelayanan terbaik kepada kliennya namun disisi lain auditor dituntut untuk independen terhadap klien. Seharusnya dipisahkan dengan tegas antara jasa auditing dengan jasa lain yang bisa diberikan oleh kantor akuntan seperti misalnya jasa konsultan. Jadi, kita harus mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi independensi profesi sebagaimana diuraikan di atas dalam rangka mempertahankan independensi profesi akuntan publik.

2.4 Audit Fee

Audit fee merupakan fee yang diterima oleh kantor akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, (Mulyadi, 2002: 63-64) Besarnya fee anggota kantor akuntan publik dapat bervariasi tergantung pada:

- a. Risiko penugasan
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan
- c. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
- d. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya

Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Ketentuan ini untuk membantu para akuntan publik mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan audit atau memberikan

jasa perpajakan atau manajemen. Dalam menetapkan imbalan jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan-tahapan pekerjaan audit, sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan audit antara lain : pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan risiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, risk assessment atas akun, dan fraud discussion dengan management.
- b. Tahap pelaksanaan audit antara lain : pengujian pengendalian internal, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.
- c. Tahap pelaporan antara lain : review kewajiban kontijensi, review atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan capital commitment.

Menurut Hardi, 2008 dalam menetapkan fee audit, Akuntan Publik harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kebutuhan klien
- b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties)
- c. Independensi

- d. Tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
- e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan
- f. Basis penetapan fee yang disepakati.

Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan. Dalam hal imbalan jasa tidak dikaitkan dengan banyaknya waktu pengerjaan, Anggota harus menyampaikan Surat Perikatan (Engagement Letter) yang setidaknya memuat : (1) tujuan, lingkup pekerjaan serta pendekatan dan metodologinya; dan (2) basis penetapan dan besaran imbalan jasa (atau estimasi besaran imbalan jasa) serta cara dan/atau terima pembayarannya. Anggota diharuskan agar selalu : (1) memelihara dokumentasi lengkap mengenai basis pengenaan imbalan jasa yang disepakati; dan (2) menjaga agar basis pengenaan imbalan jasa yang disepakati konsisten dengan praktek yang lazim berlaku.

2.4.1 Fee Referral

Fee referral (rujukan) adalah imbalan yang dibayarkan/ diterima kepada/ dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. Fee referral hanya diperkenankan bagi sesama profesi.

2.4.2 Fee Kontinjen

Fee kontinjen adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya fee yang akan dibebankan. Kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontinjen jika ditetapkan oleh pengadilan, badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur. Selain itu anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

2.5 Jasa Lain Selain Audit

Menurut Abdul Halim (2001:17) ada tiga jenis jasa nonatestasi yang di berikan suatu kantor akuntan publik, yaitu:

1. Jasa Akuntansi

Jasa akuntansi meliputi: aktivitas pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan klien (jasa kompilasi) serta perancangan system akuntansi klien. Banyak perusahaan kecil dan menengah memiliki staf akuntansi yang terbatas bahkan tidak cukup memiliki karyawan yang dapat mengerjakan pencatatan transaksi keuangan maupun pembukuan yang menggunakan *double entry*, dengan *acrual basis*. Kantor akuntan publik dapat memberikan jasanya dalam melakukan tugas-tugas pembukuan dan pencatatan transaksi keuangan guna

memenuhi kebutuhan klien untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Banyak kasus dimana laporan keuangan *review* bahkan juga audit berikan kepada kantor akuntan publik. Dalam tugas yang terbatas pada penyusunan laporan keuangan saja, akuntan publik mengeluarkan laporan kompilasi yang tidak memberikan jaminan apapun pada pihak ketiga.

2. Jasa Perpajakan

Jasa perpajakan yang diberikan oleh kantor akuntan publik meliputi pengisian surat laporan pajak, dan perencanaan pajak, selain itu dapat juga bertindak sebagai penasehat dalam masalah pembelaan bila perusahaan mengalami permasalahan dengan kantor pajak.

3. Jasa Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien. Jasa ini dapat berupa pembuatan sampai dengan implementasi sistem informasi akuntansi, menyusun strategi pemasaran, meningkatkan kualitas karyawan, dan lain-lain.

2.6 Profil Kantor Akuntan publik

Kantor akuntan publik dapat berbentuk usaha sendiri dengan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan, dan dapat pula berbentuk usaha kerjasama yaitu beberapa akuntan publik bergabung dalam satu KAP. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan.

(Haryono, 2001:21) menjelaskan persyaratan untuk membuka Kantor Akuntan Publik antara lain:

1. Akuntan berdomilisi di Indonesia
2. Memiliki register akuntan (UU No.34 tahun 1954)
3. Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik

Materi USAP:

- a. Auditing dan jasa profesional akuntan publik lain
 - b. Teori dan praktik akuntansi keuangan
 - c. Akuntansi manajemen dan manajemen keuangan
 - d. Sistem informasi akuntansi
 - e. Perpajakan dan hukum komersil
4. Memiliki pengalaman kerja menjadi auditor pada kantor akuntan publik atau BPKT paling sedikit selama 3 tahun atau 3.000 jam.

Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal yang penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur organisasi kantor akuntan publik antara lain:

1. Kebutuhan untuk independen dari klien

Independensi tinggi membuat auditor memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi

Dengan kompetensi yang dimilikinya mereka dapat melaksanakan audit dengan efisien dan efektif.

3. Tanggung jawab terhadap jasa yang diberikan

4. Meningkatnya *litigation risk*

Menurut American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA), kantor akuntan digolongkan ke dalam:

1. Kantor akuntan besar adalah kantor akuntan yang telah melakukan audit pada perusahaan go publik
2. Kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang belum pernah melakukan audit pada perusahaan go publik

Untuk menentukan profil suatu kantor akuntan publik dapat digunakan berbagai variabel sebagai ukuran pengganti, misalnya jumlah relatif fee yang diterima oleh kantor akuntan publik dari suatu klien tertentu atau ada tidaknya spesialisasi fungsi pada suatu kantor akuntan publik, atau atas dasar proporsi total fee dari klien tertentu dibandingkan dengan fee dari jasa bukan audit.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

Hadi Cahyadi (2013) Tujuan penelitian ini mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi independensi yaitu lama hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, hubungan sosial dengan klien, jasa non audit dan audit fee. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berupa data kualitatif. Sumber data penelitian berupa data primer dengan responden mahasiswa semester 7 yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah pemeriksaan akuntan (auditing II). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 120 mahasiswa yang dipilih secara purposive random sampling. Berdasarkan analisis data uji T disimpulkan bahwa variabel besarnya KAP, hubungan sosial dengan klien, audit fee mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Sedangkan untuk variabel lama hubungan KAP dengan klien, persaingan antar KAP, jasa non audit tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Bambang Suryono (2015). Ia meneliti tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, ketiga faktor tersebut meliputi: kualitas audit, audit fee, dan profil kantor akuntan publik. Adapun teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling sedangkan populasi dalam penelitian ini meliputi staff auditor baik partner, manajer,

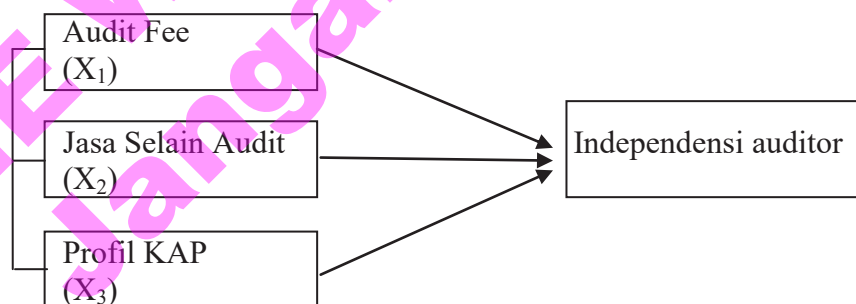
senior dan junior auditor pada KAP yang ada di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji t dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, audit fee dan profil KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh fee audit, jasa selain audit, profil KAP terhadap independensi auditor baik secara parsial maupun bersama-sama.

Diagram kerangka berfikir

Gambar 2.1



Keterangan:

Berdasarkan gambar di atas diperlihatkan bahwa audit fee, jasa selain audit, profil KAP dapat mempengaruhi independensi baik secara parsial maupun bersama-sama.

2.9 Hipotesis

2.9.1 Audit Fee Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik

Audit fee merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Menurut penelitian sebelumnya, besarnya audit fee dapat mempengaruhi independensi penempilan akuntan publik karena fee yang besar dapat membuat kantor akuntan menjadi segan untuk menentang kehendak klien sedangkan fee yang kecil dapat menyebabkan waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit terbatas.

2.9.2 Jasa Selain Audit Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik

Mulyadi 1998 menyatakan kantor akuntan dapat menyediakan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultan manajemen, konsultasi perpajakan, administrasi pembukuan dan lain-lain pemberian jasa lain ini dapat membuat kantor akuntan publik mengharuskan membuat keputusan tertentu untuk klien sehingga akuntan publik menjadi tidak independen.

2.9.3 Profil KAP Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik.

Profil kantor akuntan publik adalah besar kecilnya KAP yang dilihat dari pernah atau tidak pernah KAP tersebut mengaudit badan usaha go publik. Untuk KAP yang kecil hilangnya 1 klien

dapat mempengaruhi pendapatannya sehingga memungkinkan akuntan publik menjadi tidak independen. KAP yang mengaudit badan usaha go publik cenderung lebih independen karena banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan klien sehingga KAP yang mengaudit laporan keuangannya harus independen.

2.9.4 Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil KAP Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Secara Bersama-sama.

Berdasarkan hipotesis nomor 1 sampai nomor 3 maka di duga kantor akuntan publik dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut yaitu audit fee, jasa selain audit, profil KAP.

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang di kemukakan adalah:

H1: Audit fee, jasa selain audit, profil KAP dapat mempengaruhi independensi akuntan publik secara bersama-sama.

H0: Audit fee, jasa selain audit, profil KAP tidak mempengaruhi independensi akuntan publik secara bersama-sama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasual komperatif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti, dengan kata lain kasual komperatif menggambarkan sedemikian rupa hubungan sebab dan akibat (Sumanto, 1995:107). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari hubungan Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil KAP terhadap Independensi Auditor.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2004:323) Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2004:323). Jumlah

sampel penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Suharsini Arikunto, 2006 dalam Nuryanto 2015:40 yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10%- 15% dari jumlah populasi atau 20-25% atau lebih tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.
- d. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara simpel random sampling, yaitu memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah independensi auditor independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan dapat di

artikan sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta serta tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002:26).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010:61).

a. Audit Fee (X_1)

Audit fee yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan publi tersebut. Adapun skala pengukuran yang di gunakan adalah besar kecilnya fee yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien atas jasa yang diberikan merupakan sebagian besar atau kecil pendapatan KAP (Supriyono.1998:86)

b. Jasa Selain Audit (X_2)

Layanan jasa lain yang diberikan meliputi: jasa konsultasi manajemen, perpajakan, dan lain-lain. Skala pengukuran adalah jenis jasa apa saja yang diberikan oleh kantor akuntan publik terhadap klien yang sama dalam waktu yang bersamaan (kuantitasnya)

c. Profil KAP (X_3)

Profil kantor akuntan publik digolongkan ke dalam :

- a. Kantor akuntan publik besar, yang telah mengaudit badan usaha *go public* dan
- b. Kantor akuntan kecil, yang belum pernah mengaudit badan usaha *go public*. Skala pengukurannya adalah pernah atau tidak pernah mengaudit badan usaha *go public*.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa tanggapan (respon) tertulis sebagai tanggapan dari pertanyaan tertulis (kuesioner). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berdasarkan dari hasil kegiatan penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para responden yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Yogyakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2012:199). Metode ini dilakukan dengan menyebarkan keusioner yang telah disusun secara terstruktur yang berisi pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner yang disusun oleh peneliti berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan penelitian mengenai Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

3.5.1 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu: skala pengukuran likert. Dengan pengukuran nilai 1 sampai dengan nilai 5. Jawaban yang paling positif (maksimal) diberi skor dengan nilai paling besar 5 dan jawaban yang negatif (minimum) diberi skor paling sedikit 1.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5.2 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Pertanyaan umum
2. Pertanyaan mengenai audit fee
3. Pertanyaan mengenai jasa selain audit
4. Pertanyaan mengenai profil KAP
5. Pertanyaan mengenai independensi Auditor
6. Isi kuesioner tertera pada lampiran

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien korelasi antara masing-masing indikator atau item pertanyaan terhadap total skor variabel. (Ghozali, 2006:64)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment* dari *karl person*.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y.

X : Skor yang ada butir item

Y : Total skor

N :Jumlah subjek

$\sum X$:jumlah nilai X

$\sum Y$:jumlah nilai Y

$\sum XY$:jumlah perkalian dari X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah X^2

$\sum Y^2$:jumlah Y^2

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan *level of significant* (5%).

- 1) Jika *significant* dari $r < 0.05$, maka item pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika *significant* dari $r > 0.05$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini akan digunakan teknik uji *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah patokan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *cronbach's alpha* di bawah 0,5 maka data tersebut memiliki keandalan (*reliabel*) yang relatif rendah. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 (Nunnaly, 1997 dalam Nuryanto, 2015). Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

keterangan:

K :Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$:Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 :varians total

Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi. Metode yang menghubungkan suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian (Nuryanto 2015: 49). Uji asumsi klasik dapat di bedakan menjadi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflaton factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan, apabila VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas (Nuryanto 2015:49).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan teknis analisis *kolmogorof-smirnov* dengan rumus: (Sugiyono 2010:328)

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan :

K_D : Harga *kolmogorof-smirnov* yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

kriteria pengambilan keputusan adalah variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap. Deteksi heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotingkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik dapat dihasilkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit

3. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan analisis uji residual.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan menguji keempat hipotesis yaitu:

H_1 : Audit fee, Jasa selain audit, Profil KAP berpengaruh terhadap independensi

Untuk menganalisis empat hipotesis di atas digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Dimana Y : Independensi Akuntan Publik

a : Konstanta

$b_1 - b_4$: koefisien regresi

X_1 : Audit Fee

X2 : Jasa Selain Audit

X3 : Profil Kantor Akuntan Publik

e : Variabel pengganggu

2) Menguji signifikan dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

pengujian ini pada dasarnya untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Disamping itu hipotesis dalam penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($\text{sig} < \alpha$) berarti terdapat pengaruh

signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Tetapi apabila nilai signifikan lebih besar dari *level of significant* ($\text{sig} > \alpha$) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara individual (Bhuono Agung, 2005:72).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Analisis deskriptif adalah cara menganalisa data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan menggunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100% (Nuryanto, 2015:52).

Responden penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Yogyakarta. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai 25 April 2016 hingga 7 Juni 2016. Kemudian peneliti melakukan olah data dari data yang telah terkumpul dan diisi secara lengkap oleh responden. Peneliti mengambil 37 responden dari enam KAP yang berada di wilayah Yogyakarta. Berikut ini adalah daftar KAP dan tingkat pengembalian kuesioner pada tiap Kantor Akuntan Publik.

Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner di kirim	Kuesioner di isi
1	Drs. Soeroso Donosapoetra	12	10
2	KAP Moh. Mahsun	5	5
3	Drs. Hadiono	10	9
4	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	5	5
5	Bismar, Muthalib & Rekan	8	4
6	Indarto Waluyo	5	4
		45	37

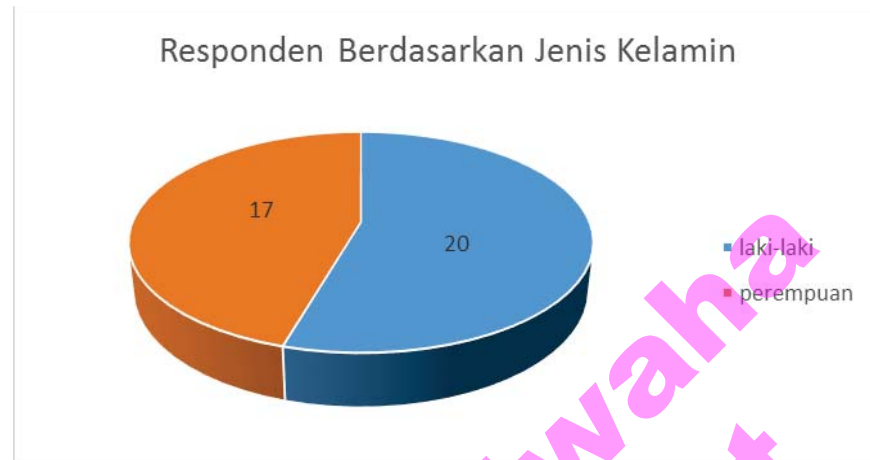
Sumber : Data Primer Peneliti

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, jenjang pendidikan, jenis jasa yang paling banyak diberikan, lama kerja dan jabatan dalam KAP. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, jenjang pendidikan, jenis jasa yang paling banyak diberikan, lama kerja dan jabatan.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 4.1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

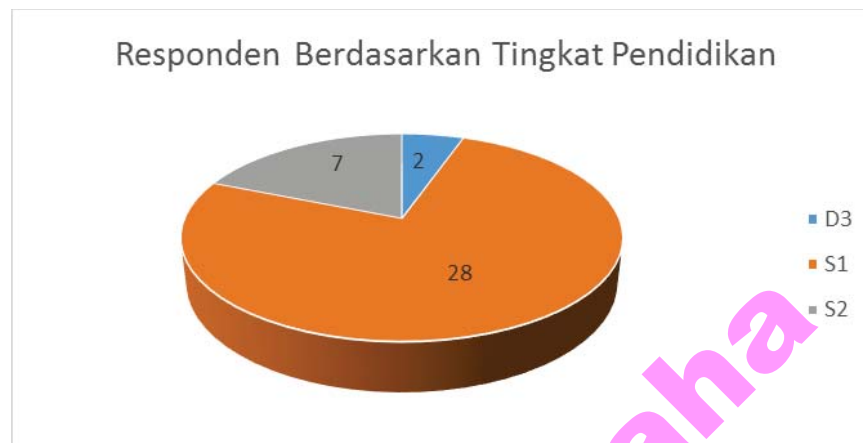


Sumber: Data Primer yang Diolah

Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (45,9%). Berdasarkan data yang disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini deskripsi data responden berdasarkan tingkat pendidikan



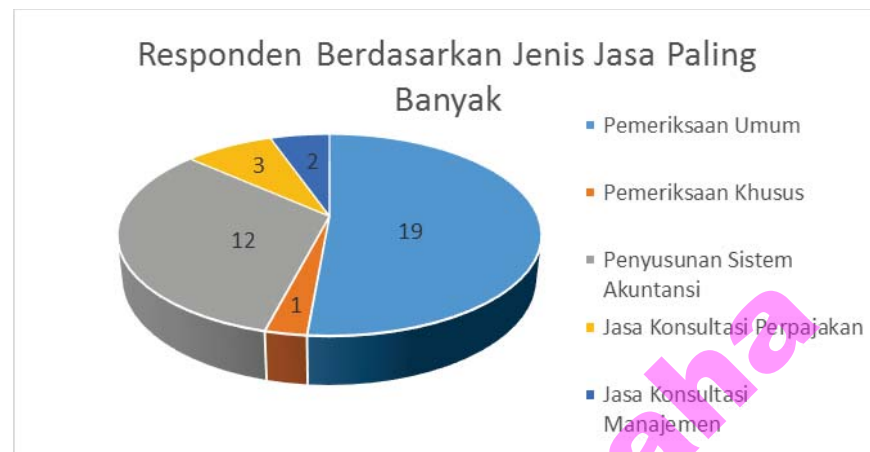
Gambar 4.2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) sebanyak 2 orang (5,4%), Sarjana (S1) sebanyak 28 orang (75,7%), dan Master sebanyak 7 orang (18,9%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Hal ini dikarenakan kompetensi lulusan Sarjana dirasa sudah cukup memadai untuk menjadi auditor, baik auditor junior maupun auditor senior.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Jasa yang Paling Banyak Diberikan

Berikut ini deskripsi responden berdasarkan jenis jasa yang paling banyak diberikan



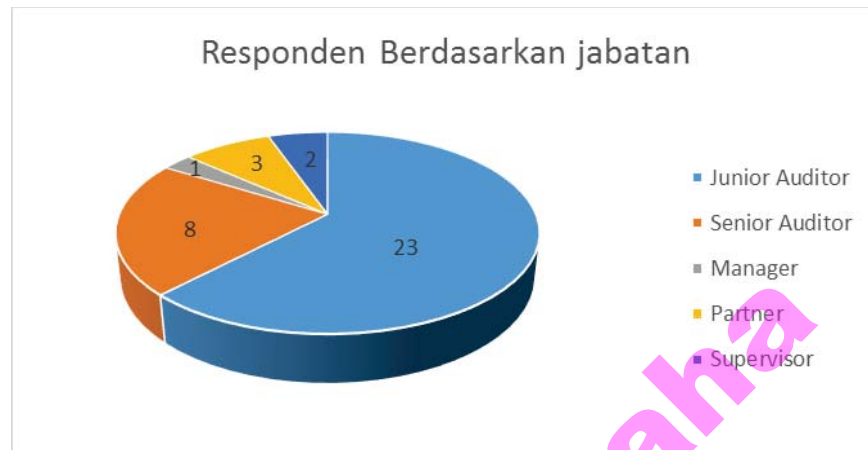
Gambar 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Jasa yang Paling Banyak diberikan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dalam diagram di atas menunjukkan bahwa jenis jasa yang diberikan auditor meliputi pemeriksaan umum sebanyak 19 orang (51,4%), pemeriksaan khusus sebanyak 1 orang (2,7%), penyusunan sistem akuntansi sebanyak 12 orang (32,4%), jasa konsultasi perpajakan sebanyak 3 orang (8,1%), dan jasa konsultasi manajemen sebanyak 2 orang (5,4%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis jasa yang paling banyak atau sering diberikan auditor kepada klien yaitu jasa pemeriksaan umum dan jasa penyusunan sistem akuntansi.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Berikut ini deskripsi responden berdasarkan jabatan.



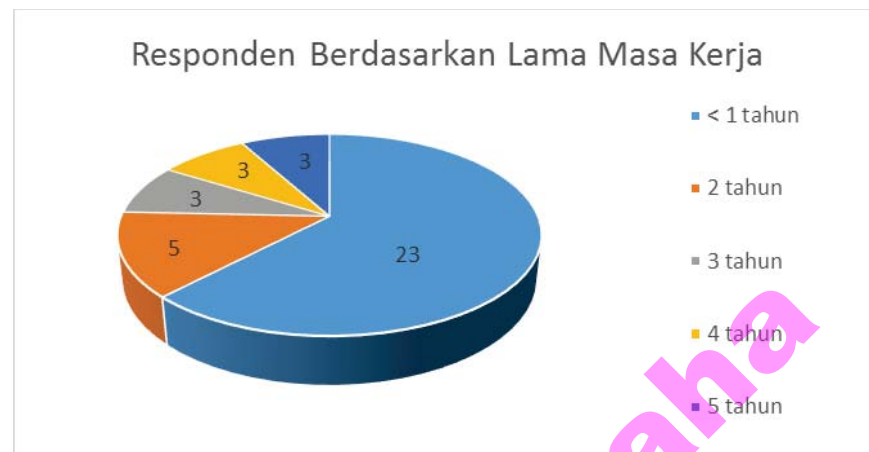
Gambar 4.4. Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dalam diagram di atas menunjukkan responden dengan jabatan sebagai junior auditor sebanyak 23 orang (62,2%), jabatan sebagai senior auditor sebanyak 8 orang (21,6%), jabatan sebagai supervisor sebanyak 2 orang (5,4%), jabatan sebagai manajer sebanyak 1 orang (2,7%), dan jabatan sebagai partner sebanyak 3 orang (8,1%). Dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada jabatan junior auditor dan senior auditor.

e. **Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja.**

Berikut ini deskripsi responden berdasarkan lama masa kerja.



Gambar 4.5. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 23 orang (62,2%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun, 5 (13,5%) orang memiliki pengalaman kerja 2 tahun, 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 3 tahun, 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 4 tahun, dan 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengalaman kerja selama 1-2 tahun. Hal ini dikarenakan ukuran KAP di Yogyakarta mayoritas berukuran kecil.

2. Deskriptif Data Khusus

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah

suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss 16 for windows. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

- a. Menghitung jumlah kelas interval (rumus sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

N : jumlah data observasi

- b. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian di tambah 1.
- c. Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas.

1. Variabel Audit Fee

Variabel Audit Fee terdiri dari 10 pertanyaan. Adapun penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 10 = 50$) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 10 = 10$).

Tabel 4.2 Perhitungan Descriptive Statistik Audit Fee

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_FEE	37	35	45	40.27	2.353
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*, variabel Audit Fee memiliki skor tertinggi 45, dan skor terendah 35, *mean* 40,27, median 40, modus 38, dan standar deviasi 2,353. Jumlah kelas interval adalah $1+3,3 \log 37=5,8$. Rentang data $(45 - 35) + 1= 11$. Panjang kelas adalah $11/6 = 1,8$.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Audit Fee)

No	Kelas Interval	Frekuensi	F(%)
1	35 – 36	1	2,7 %
2	37 – 38	9	24,3 %
3	39 – 40	11	29,7 %
4	41 – 42	8	21,6 %
5	43 – 44	7	18,9 %
6	45 – 46	1	2,7 %
Jumlah		37	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 11 responden yaitu pada interval 39 – 40 dengan presentase

29,7 %. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yaitu pada interval 35 – 36 dan 45 – 46 dengan presentase sebesar 2,7 %.

2. Variabel Jasa Selain Audit

Variabel Jasa Selain Audit terdiri dari 10 pertanyaan. Adapun penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 10 = 50$) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 10 = 10$).

Tabel 4.4 Perhitungan Descriptive Statistik Jasa Selain Audit

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JASA_SELAIN_AUDIT	37	35	45	39.24	3.059
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*, variabel Jasa Selain Audit memiliki skor tertinggi 45, dan skor terendah 35, *mean* 39.24, median 39, modus 36, dan standar deviasi 3,059 . jumlah kelas interval adalah $1 = 3,3 \log 37 = 5,8$. Rentang data $(45 - 35) + 1 = 11$. Panjang kelas adalah $11/8 = 1,8$.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Jasa Selain Audit)

No	Kelas Interval	Frekuensi	F(%)
1	35 – 36	9	24,3 %
2	37 – 38	8	21,6%
3	39 – 40	8	21,6 %
4	41 – 42	6	16,2 %
5	43 – 44	3	8,1 %
6	45 – 46	3	8,1%
Jumlah		37	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 9 responden yaitu pada interval 35 – 36 dengan presentase 24,3 %. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 3 responden yaitu pada interval 43 – 44 dan 45 – 46 dengan presentase sebesar 3,1 %.

3. Variabel Profil Kantor Akuntan Publik

Variabel Profil Kantor Akuntan Publik terdiri dari 8 pertanyaan. Adapun penentuan skor menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 8 = 40$) dan skor terendah 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 8 = 8$).

Tabel 4.6 Perhitungan Descriptive Statistik Profil Kantor Akuntan Publik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIL_KAP	37	28	37	32.00	2.357
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*, variabel Profil Kantor Akuntan Publik memiliki skor tertinggi 37, dan skor terendah 28, *mean* 32,00, median 32, modus 30, dan standar deviasi 2,357. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 37 = 5,8$. Rentang data $(37 - 28) + 1 = 10$. Panjang kelas adalah $10/5 = 2$.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Jasa Selain Audit)

No	Kelas Interval	Frekuensi	F(%)
1	28 – 29	5	13,5 %
2	30 – 31	11	29,7 %
3	32 – 33	11	29,7 %
4	34 – 35	7	18,9 %
5	36 – 37	3	8,1 %
Jumlah		37	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 11 responden yaitu pada interval 29 – 30 dengan presentase 29,7 %. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yaitu pada interval 33 – 34 dengan presentase sebesar 2,7 %.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Audit Fee

Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 37$ dengan taraf signifikan sebanyak 5 % (taraf kepercayaan 95 %). Rumus mencari r_{tabel} adalah $DF = n - 2$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Validitas Variabel Fee Audit

Item Pernyataan	r_hitung	r_tabel	keterangan
AF1	0,532	0,334	Valid
AF2	0,462	0,334	Valid
AF3	0,473	0,334	Valid
AF4	0,251	0,334	Tidak Valid
AF5	0,582	0,334	Valid
AF6	0,470	0,334	Valid
AF7	0,683	0,334	Valid
AF8	0,634	0,334	Valid
AF9	0,449	0,334	Valid
AF10	0,027	0,334	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 dengan sampel sebanyak 37 responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sehingga diperoleh hasil bahwa variabel Audit Fee yang terdiri dari 10 item pernyataan ada 2 item pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel audit fee memiliki signifikan kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada 2 angka yang di bawah nilai $r_{tabel}=0,334$ yaitu 0,251, 0,027 dengan demikian ke tiga angka tersebut dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang lain dapat membentuk variabel audit fee.

b. Uji Validitas Variabel Jasa Selain Audit

Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 37$ dengan taraf signifikan sebanyak 5 % (taraf kepercayaan 95 %). Rumus mencari r_{tabel} adalah $DF = n - 2$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Validitas Variabel Jasa Selain Audit

Item Pernyataan	r_hitung	r_tabel	keterangan
JSA1	0,555	0,334	Valid
JSA2	0,227	0,334	Tidak Valid
JSA3	0,140	0,334	Tidak Valid
JSA4	0,091	0,334	Tidak Valid
JSA5	0,583	0,334	Valid
JSA6	0,687	0,334	Valid
JSA7	0,608	0,334	Valid
JSA8	0,813	0,334	Valid
JSA9	0,553	0,334	Valid
JSA10	0,561	0,334	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 dengan sampel sebanyak 37 responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sehingga diperoleh hasil bahwa variabel Jasa Selain Audit yang terdiri dari 10 item pernyataan ada 3 item pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel jasa selain audit memiliki signifikan kurang dari 0.05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada 3 angka yang di bawah nilai $r_{tabel}=0,334$ yaitu 0,227, 0,140, 0,091

dengan demikian ke tiga angka tersebut dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang lain dapat membentuk variabel jasa selain audit.

c. Uji Validitas Variabel Profil Kantor Akuntan Publik

Pada penelitian ini jumlah sampel $n = 37$ dengan taraf signifikan sebanyak 5 % (taraf kepercayaan 95 %). Rumus mencari r_{tabel} adalah $DF = n - 2$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Validitas Variabel Profil Kantor Akuntan Publik.

Item Pernyataan	r_hitung	r_tabel	keterangan
PKAP1	0,202	0,334	Tidak Valid
PKAP2	0,711	0,334	Valid
PKAP3	0,380	0,334	Valid
PKAP4	0,710	0,334	Valid
PKAP5	0,628	0,334	Valid
PKAP6	0,497	0,334	Valid
PKAP7	0,495	0,334	Valid
PKAP8	0,445	0,334	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 dengan sampel sebanyak 37 responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sehingga diperoleh hasil bahwa variabel profil kantor akuntan publik yang terdiri dari 10 item pernyataan ada satu item pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan tabel di atas, diketahui

bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel profil KAP memiliki signifikan kurang dari 0.05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada satu angka yang di bawah nilai $r_{tabel}=0,334$ yaitu 0,202 dengan demikian angka tersebut dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang lain dapat membentuk variabel profil KAP.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas seluruh variabel.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Butir Valid	Koefisien Alpha	Kriteria
Audit Fee	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9	0,981	Reliabel
Jasa Selain Audit	1,5,6,7,8,9,10	0,964	Reliabel
Profil KAP	2,4,5,6,7,8	0,965	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil dari perhitungan variabel dengan menggunakan SPSS 16 dengan jumlah responden sebanyak 37 responden, maka didapatkan *Cronbach's Alpha* (α) untuk variabel audit fee sebesar 0,981, variabel jasa selain audit sebesar 0,964, dan variabel profil kantor akuntan publik sebesar 0,965. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner untuk variabel audit fee, jasa selain audit, dan profil kantor akuntan publik adalah reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Perhitungan semua uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat untuk pengujian regresi berganda untuk menguji hipotesis. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (1) *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil regresi berganda, diperoleh nilai Toleransi dan VIF masing-masing variabel independen yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	AF (X1)	981	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
2	JSA (X2)	964	1,037	
3	PKAP (X3)	965	1,037	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.12, nilai VIF untuk variabel Audit Fee, Jasa Selain Audit, dan Profil KAP sebesar 1, 020 dan 1,037. Dari hasil multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi

tidak terdapat problem multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini karena nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal atau tidaknya data dilakukan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov- Smirnov*. Hasil rangkuman perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

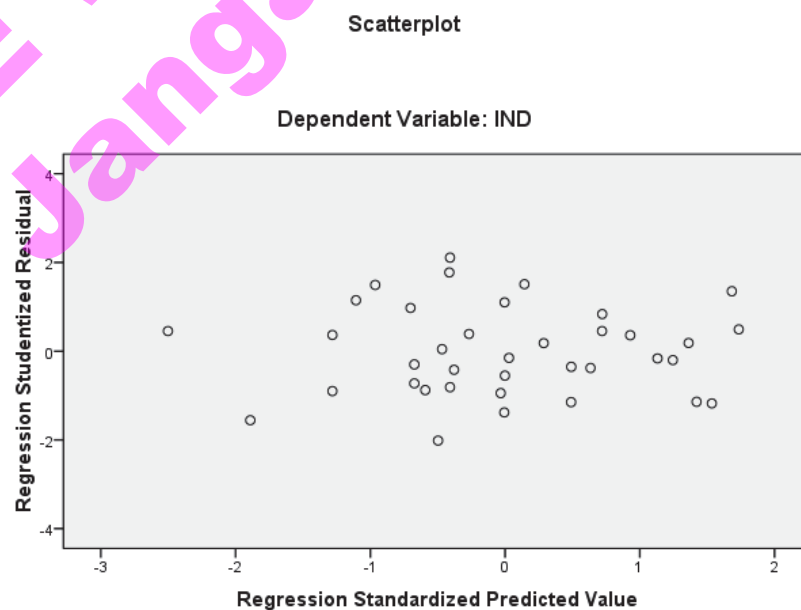
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	42.3243243
	Std. Deviation	.92749387
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi ketiga variabel yaitu Audit Fee, Jasa Selain Audit dan Profil KAP, uji kolmogorov-smirnov tampak bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,504 dengan P=961 memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 yang menyatakan distribusi data bersifat normal dapat diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan data penelitian ini adalah normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID (nilai residual) dan ZPRED (nilai prediksi).



Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan gambar diagram scatterplot di atas menunjukkan bahwa suatu regresi di katakan terdeteksi hetersokedastisitas apabila diagram membentuk pola tertentu atau mengumpul pada satu titik. Tampak pada diagram di atas tidak membentuk suatu pola tertentu hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak di gunakan untuk memprediksi independensi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu audit fee, jasa selain audit, dan profil KAP.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14 hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.881	8.827		2.705	.011
AF	.297	.155	.313	1.912	.044
JSA	.081	.137	.097	.588	.560
PKAP	.107	.178	.099	.602	.551

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 23.881 + 0.297X_1 + 0.081X_2 + 0.107X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Audit Fee (AF)

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel AF sebesar 0,297, dari perhitungan uji nilai T diperoleh nilai t hitung sebesar 1.912 dan memiliki nilai signifikan sebesar (0,044), karena nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara Audit Fee terhadap Independensi.

b. Jasa Selain Audit (JSA)

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel JSA sebesar 0,081 dan dari perhitungan uji nilai T diperoleh nilai t hitung sebesar 0,558 dan memiliki nilai signifikan sebesar (0,560), karena nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jasa selain audit terhadap independensi.

c. Profil Kantor Akuntan Publik (PKAP)

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel profil kantor akuntan publik sebesar 107 dan dari perhitungan uji nilai T diperoleh nilai t hitung sebesar 0,602 dan memiliki nilai signifikan sebesar

(0,511), karena nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara profil kantor akuntan publik terhadap independensi.

Tabel 4.15 hasil uji regresi linear berganda R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.055	2.469

Predictors: (Constant), PKAP, AF, JSA

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 133 atau 13,3% hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik terhadap variabel independensi sebesar 13,3% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan sebesar 13,3% sedangkan sisanya sebesar 86,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. pembahasan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik terhadap independensi auditor, terbukti bahwa independensi yang di ukur melalui pendidikan formal,

pengalaman serta pelatihan teknis secara signifikan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya audit fee yang diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar fee yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien atas jasa yang telah diberikan dapat mengurangi independensi akuntan publik dan sebaliknya jika kantor akuntan publik memperoleh fee yang kecil maka independensinya bisa dipertahankan sementara itu jasa selain audit dan profil kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi artinya kantor akuntan publik yang pernah mengaudit badan usaha *go public* belum tentu dapat mempertahankan independensinya dan sebaliknya hal ini dikarenakan independensi auditor berasal dari dalam diri auditor tersebut bukan dinilai dari besar kecilnya Profil Kantor akuntan publik, sehingga pemberian jasa selain audit dan profil kantor akuntan publik tidak bisa dijadikan sebagai ukuran independen dan tidak independen auditor.

Proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang tersebar kepada lima kantor akuntan publik di Yogyakarta sebanyak 45 kuesioner, tetapi hanya 37 kuesioner yang diisi lengkap oleh responden. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: menurut jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, lama masa kerja, dan jenis jasa yang paling banyak diberikan.

Berdasarkan jenis kelaminnya ada 20 orang laki-laki (54,1%) dan 17 orang perempuan (45,9%), berdasarkan data yang disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar auditor di kantor akuntan publik di wilayah Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki. Karena tugas yang berat dan menguras tenaga maka kebanyakan profesi auditor diminati oleh laki-laki.

Berdasarkan jenjang pendidikan dalam penelitian ini jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan diploma 3 (D3) sebanyak 2 orang (5,4%), sarjana (S1) sebanyak 28 orang (75,5%), dan master (S2) sebanyak 7 orang (18,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di wilayah Yogyakarta rata-rata memiliki latar belakang pendidikan S1. Hal ini dikarenakan kompetensi lulusan sarjana dirasa sudah cukup memadai untuk menjadi auditor.

Berdasarkan jenis jasa yang diberikan auditor meliputi pemeriksaan umum sebanyak 19 orang (51,4%), pemeriksaan khusus sebanyak 1 orang (2,7%), penyusunan sistem akuntansi sebanyak 12 orang (32,4%), jasa konsultasi perpajakan sebanyak 3 orang (8,1%), dan jasa konsultasi manajemen sebanyak 2 orang (5,4%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis jasa yang paling banyak atau sering diberikan auditor kepada klien yaitu jasa pemeriksaan umum dan jasa penyusunan sistem akuntansi.

Berdasarkan jabatan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jabatan sebagai junior auditor sebanyak 23 orang (62,2%), jabatan sebagai senior auditor sebanyak 8 orang (21,6%), jabatan sebagai supervisor sebanyak 2 orang (5,4%), jabatan sebagai manajer sebanyak 1 orang (2,7%), dan jabatan sebagai partner sebanyak 3 orang (8,1%). Dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada jabatan junior auditor dan senior auditor.

Berdasarkan lama kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 23 orang (62,2%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun, 5 (13,5%) orang memiliki pengalaman kerja 2 tahun, 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 3 tahun, 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 4 tahun, dan 3 orang (8,1) memiliki pengalaman kerja 5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengalaman kerja selama 1-2 tahun. Hal ini dikarenakan ukuran KAP di Yogyakarta mayoritas berukuran kecil.

Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa variabel audit fee yang terdiri dari 10 item pertanyaan ada 1 pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel audit fee memiliki signifikan kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada satu

angka yang di bawa nilai r tabel = 0,344 yaitu 0,251. Dengan demikian hanya satu item pernyataan yang dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang lain dapat mewakili atau membentuk variabel audit fee.

Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa variabel jasa selain audit yang terdiri dari 10 item pertanyaan ada 3 pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel jasa selain audit memiliki signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada tiga angka yang di bawa nilai r tabel = 0,344 yaitu 0,277, 0,140, 0,091. Dengan demikian hanya tiga item pernyataan yang dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang lain dapat mewakili atau membentuk variabel jasa selain audit.

Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa variabel profil kantor akuntan publik yang terdiri dari 8 item pertanyaan ada 1 pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel profil kantor akuntan publik memiliki signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi pada bagian total *pearson correlation* dan ada satu angka yang di bawa nilai r tabel = 0,344 yaitu 0,202. Dengan demikian hanya satu item pernyataan yang dianggap tidak valid sehingga butir pernyataan yang

lain dapat mewakili atau membentuk variabel profil kantor akuntan publik.

Berdasarkan pengujian reliabilitas menunjukkan hasil dari perhitungan variabel dengan menggunakan spss 16 dengan jumlah responden sebanyak 37 responden, maka di dapatkan *cronbach's alpha* (α) untuk variabel audit fee sebesar 0,981, variabel jasa selain audit sebesar 0,964, variabel profil kantor akuntan publik sebesar 0,695. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner untuk variabel audit fee, jasa selain audit, profil kantor akuntan publik adalah reliabel.

Hasil penelitian ini diharapkan juga akan mendorong penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi independensi, dengan memperluas responden, tidak terbatas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik pada satu kota saja. Selain itu, indikator yang digunakan pada penelitian ini kemungkinan belum mencakup seluruh segi yang perlu diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah audit fee berpengaruh secara signifikan terhadap independensi. Terbukti dengan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,297 , nilai t hitung sebesar 1,192 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $0,044 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar fee yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien atas jasa yang telah diberikan dapat mengurangi independensi akuntan publik dan sebaliknya jika kantor akuntan publik memperoleh fee yang kecil independensinya dapat lebih dipertahankan
2. Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah variabel jasa selain audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien sebesar 0,081, nilai t hitung sebesar 0,588 dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $0,560 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa independensi tidak dapat di pengaruhi oleh banyak

sedikitnya jenis jasa lain selain audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik terhadap klien yang sama.

3. Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah variabel profil kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap independensi. Terbukti dengan nilai koefisien sebesar 0,107 dan nilai t hitung sebesar 0,099 dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $0,551 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa profil kantor akuntan publik yaitu kantor akuntan publik yang pernah mengaudit badan usaha go publik belum tentu lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang belum pernah mengaudit badan usaha go publik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Melihat jawaban yang diberikan oleh responden terkait variabel independensi, dapat disimpulkan bahwa auditor pada KAP di Yogyakarta sebagian besar mampu menjaga independensinya dalam melaksanakan tugas auditnya baik independensi dalam penampilan maupun independensi senyatanya. Akan tetapi perlu untuk ditingkatkan dan terus dipertahankan karena semakin berkembangnya zaman maka akan semakin banyak pihak-pihak yang mencari jalan

alternatif dengan menggunakan uang atau dengan kata lain menghalalkan segala cara.

- b. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara audit fee terhadap independensi maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pengaruh yang audit fee berikan terhadap independensi maka semakin rendah tingkat independensi auditor tersebut. Demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai pengaruh audit fee terhadap independensi maka semakin tinggi pula tingkat independensi auditor tersebut. Peneliti memberikan saran sebaiknya baik di KAP besar maupun kecil tetap menggunakan independensinya secara tinggi pada situasi apapun mengingat bahwa standar auditing yang mensyaratkan agar auditor memiliki sikap independen dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit. Dengan demikian dapat diartikan bahwa auditor harus menggunakan independensinya dan sebaiknya tidak terpengaruh dengan situasi yang dihadapi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya atau menggunakan variabel moderating yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, sehingga

dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi.

- c. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor, sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang akurat.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.

STIE Widya Winwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Al haryono jusup, (2001). *Auditing*. Yogyakarta: bagian penerbit sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN
- Algifari. (2010). *Statistika untuk Ekonomi Bisnis* (edisi pertama). UPP STIM YKPN
- Bhuono Agung Nugroho.(2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*.Yogyakarta: CV Andi Offset
- Cahyadi, Hadi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan publik*. Universitas Tarumanegara
- Dopuch, Nicholas., King, Ronald R., Schwatz, Rachel. (2003). *Independence In Appearance and In Fact : An Experimental Investigation*. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 20 No. 36, pp : 79-119.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Halim, Abdul. (1997). *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan)* (edisi kedua) UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. (2001). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* (edisi kedua(revisi)). Jakarta : UPP AMP YKPN
- Hardi, (2008). <http://auditme-post.blogspot.co.id/2008/09/kebijakan-penentuan-fee-audit.html>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik Yogyakarta*. Salemba Empat Patria.
- Karina Wijayanti. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan pada Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (edisi 6). Jogjakarta. Salemba Empat Patria.
- Mulyadi dan Puradirej, Kanaka. (1998). *Auditing* buku 1 edisi 5. Jakarta. Salemba empat.
- Munawir, H. S. (1999). *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSO)*. Bandung: Alfabeta.

Siti kurnia rahayu, ely suhayati, (2013) *auditing konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan yogyakarta graha ilmu*.

Supriyono. (1998). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)* (edisi pertama). BPFEE. Yogyakarta

Suryono, Bambang. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Profil KAP Terhadap Independensi Auditor*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.

Suharyadi, dan purwanto S. K. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku 2. Jakarta:Salemba Empat

Subroto, Bambang dan Wati, Cristina. (2003). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik (Survei pada Kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Keuangan di Surabaya)*. *TEMA*. Vol. IV. Nomor 2. September 2003.

Sumanto, (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset

UU No 5 Tahun 2011. Akuntan Publik